



### Given Content

1

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP KONSUMSI SAYUR DAN BUAH DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK PRASEKOLAH DI RAUDHATUL ATHFAL EMBUN KOTA BEKASI

Oleh:

Dewi Rahmawati

NIM: 201902014

ABSTRAK

Pendahuluan: Anak prasekolah adalah anak usia 3 sampai 6 tahun yang sedang tumbuh pesat (growth spurts). Pesatnya pertumbuhan anak saat ini meliputi peningkatan berat badan, tinggi badan dan perkembangan organ tubuh anak saat ini, membutuhkan energi dan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Metode: Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Non Probability Sampling, metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Consecutive Sampling. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji Fisher's exact.

Hasil: Persentase responden dengan pengetahuan ibu yang baik memiliki perkembangan motorik yang baik yaitu sebanyak 92,7 %, persentase pengetahuan ibu kurang dengan perkembangan motorik anak 7,3% serta Persentase responden dengan sikap ibu yang baik memiliki perkembangan motorik yang baik yaitu sebanyak 93,2 % dan sikap ibu yang kurang dengan perkembangan motorik yang kurang sebanyak 6,8 %. Hasil uji Fisher's exact menghasilkan nilai hasil p-value 1,000 (p-value>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan perkembangan motorik anak prasekolah, Rerata pengetahuan dan sikap ibu menghasilkan baik yaitu rata-rata 86,9%, rerata perkembangan motorik anak prasekolah baik yaitu rata-rata 93,7%,

Kesimpulan: Tidak ada hubungan pengetahuan ibu terhadap konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah, tidak ada hubungan sikap ibu terhadap konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Perkembangan Motorik Anak Prasekolah, Sikap Ibu,

2

ABSTRACT

Introduction: Preschoolers are children aged 3-6 years who are experiencing a period of rapid growth (growth spurt). The rapid growth of children during this period includes weight gain, height and development during the period of the child's organs, so that sufficient intake of energy and nutrients is needed to support the growth and development of children.

Methods: The sampling technique in this study used the Non-Probability Sampling technique. The sampling method in this study used the Consecutive Sampling method. Analysis of the data used is using

Fisher's exact test.

Results: The percentage of respondents with good maternal knowledge had good motoric development, namely as much as 92.7%, the percentage of mothers with less knowledge of children's motoric development was 7.3% and the percentage of respondents with good maternal attitudes had good motoric development, namely as much as 93.2% and poor mother's attitude with less motoric development as much as 6.8%. Fisher's exact test results yielded a p-value of 1.000 (p-value>0.05) so that it could be concluded that there was no significant relationship between mother's knowledge and attitudes and preschool children's motor development. 9%, the average preschool child's motoric development is good, which is an average of 93.7%.

Conclusion: There is no relationship between mother's knowledge of vegetable and fruit consumption and preschooler motoric development, there is no relationship between mother's attitude towards vegetable and fruit consumption and preschooler's motoric development.

Keywords: Mother's Knowledge, Mother's Attitude, Motoric Development of Preschoolers.

#### A. Latar Belakang

Anak usia prasekolah adalah anak usia 3 sampai dengan yang berusia 6 tahun yang sedang tumbuh pesat (growth spurts). Pesatnya pertumbuhan anak di saat ini mencakup diantaranya yakni terjadinya peningkatan terhadap tinggi badan, berat badan, serta juga perkembangan organ tubuh anak saat ini, membutuhkan energi serta juga nutrisi yang cukup teruntuk bisa mendukung perkembangan nmaupun pertumbuhan anak. (Khomsan et al., 2013). Anak usia prasekolah adalah waktu terbaik bagi anak untuk mengalami perkembangan bahasa dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Anak usia prasekolah menyukai belajar dan terus-menerus berpikir tentang cara berteman, berinteraksi dengan teman sebayanya, dan mengelola tubuh, emosi, dan pikiran mereka (Markham, 2019).

Jumlah anak prasekolah yang ada di negara Indonesia diperkirakan mencapai 23,7 juta jiwa, yaitu berjumlah sekitar 10% dari total jumlah penduduk yang ada di negara Indonesia. Jumlah anak prasekolah dengan masalah tumbuh kembang diperkirakan sekitar 4,5 hingga 6,7 juta jiwa. Serta diperkirakan sekitar 1 sampai dengan 3% terkhususnya di bawah umur 5 tahun di Indonesia akan mengalaminya suatu

3  
keterlambatan perkembangan umum yang mencakup bahasa, perkembangan motorik, emosional, sosial, serta juga kognitif (Kemenkes R1, 2019).

Perkembangan anak ialah seluruh perubahan yang terjadinya kepada seorang anak yang meliputinya keseluruhan perubahan motorik, fisik, serta juga kemampuan dalam hal berbahasa. Di masa usia prasekolah, anak akan mengalaminya pertumbuhan dan juga perkembangan yang cukup luar biasa baik itu pada fisik motorik, emosi, kognitif, bahasa, maupun juga psikososial. Dengan demikian, perkembangan bahasa akan dipengaruhi oleh kecenderungan yang lain, terutamanya yang memiliki keterkaitan pada perkembangan mental serta juga fisik anak. Perkembangan bahasa sangatlah begitu penting dikarenakan dengan bisa menguasainya memungkinkan untuk seorang anak dapat beradaptasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya (Kurniasih, 2009). Masalah perkembangan motorik anak prasekolah berkaitan dengan sikap ibu yang diekspresikan dalam konsumsi buah dan sayur di rumah.

Masalah yang terjadi kepada para anak usia prasekolah diantaranya ialah penolakan makan, sulit makan, makan berlebihan, jajan dengan makanan utama untuk mengurangi nafsu makan, dan banyak konsumsi makanan ringan, makanan manis seperti permen, dimana proporsi makanan manis adalah mencapai 77,4 persen dan digunakan oleh orang tua sebagai hadiah untuk anak-anak adalah semua masalah gizi yang mempengaruhi kelompok usia prasekolah (Harinda, 2012).

Pola makan yang seimbang sangatlah begitu penting teruntuk perkembangan maupun pertumbuhan dari seorang anak, supata anggota tubuhnya bisa tumbuh dengan baik serta otot dan tulangnya dapat terbentuk dengan baik. Salah satu pesan dari anjuran pola makan seimbang adalah pentingnya konsumsi buah serta juga sayur untuk hidup sehat di kalangan para penduduk maupun masyarakat. Manfaat makan sayur dan buah antara lain menjaga daya tahan tubuh, mengatur proses metabolisme dan mencegah sembelit (Kemenkes, 2016).

4

World Health Organization (WHO) secara umum memberikan suatu anjuran dalam

hal mengkonsumsi sayur serta juga buah dengan jumlah 400 gram per orang di setiap harinya untuk hidup sehat, terdirinya atas 250 gram sayur serta 150 gram buah. Untuk balita dan anak prasekolah, masyarakat Indonesia merekomendasikan 300-400g sayur serta buah per orang per hari. Sayur maupun buah bermanfaat bagi tubuh, di antaranya kaya akan sumber vitamin A untuk menjaga penglihatan, vitamin C untuk melawan radiasi, vitamin D untuk menjaga kesehatan tulang, dan serat yang berperan penting dalam menjaga tubuh manusia agar tetap sehat (Hamidah, 2015).

Persentase kurang konsumsi sayur serta buah yang ada pada usia anak prasekolah di negara Indonesia adalah 97,7% (Badan Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan, 2014). Berdasarkan data Susenas (2014-2019 Triwulan I; Badan Pusat Statistik konsumsi sayur dan buah tidak signifikan, di tahun 2014 konsumsi sayur dengan jumlah 59,6%, di tahun 2015 berjumlah 60%, lalu di tahun 2016 memiliki jumlah sebanyak 60,7%, serta di tahun 2017 mengalaminya suatu penurunan yang berubah jadi sebanyak 51,9%, tahun 2018 naik sebesar 54,0% serta di tahun 2019 berjumlah 54,9%. Di tahun 2014 konsumsi buah sebesar 33,9 %, tahun 2015 sebesar 37,7%, tahun 2016 sebesar 31,5%, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 30,1%, tahun 2018 naik sebesar 36,5% dan tahun 2019 sebesar 34,3%.

Kesulitan makan yang sering dihadapi anak-anak adalah penolakan makan sayur serta buah. Salah satu daripada penyebab rendahnya konsumsi sayur serta buah yang ada pada para anak-anak ialah kurangnya pengetahuan orang tua tentang manfaat mengonsumsi sayur serta juga buah, serta tentang sikap dan kebiasaan orang tua serta anggota keluarganya yang lain mengenai konsumsi sayur serta buah (Israeli et al., 2020). Kurangnya pengetahuan ibu tentang pola makan yang sehat membuat anak rentan pada penyakit yang disebabkan oleh makanan yang tidaklah sehat yang dikonsumsi oleh anak, seperti makan yang berlebihan dan kebiasaan makan yang tidak seimbang. Efek dari memakan makanan yang tidaklah sehat menyebabkan reaksi akut pada anak berupa batuk, alergi, sembelit, serta juga diare. Anak usia prasekolah senang makan di luar dikarenakan mereka tertarik dengan wujud yang menarik, rasa yang

5

berbeda, kemasan yang bagus dan elegan, ajakan dari teman, serta juga hadiah yang menarik. Perihal demikian menyebabkan anak lebih menyukai jajanan ringan dan manis dari pada nasi, buah dan sayuran (Sari, 2016).

Peran sikap ibu terhadap anak prasekolah dalam kaitannya dengan cara serta juga situasi dalam pemberian suatu makan, mencakup pada siapa yang menjadi pengasuh anak perihal yang berkaitan dengan makanan, cara penyajian, jenis dan jumlah makanan yang akan dikonsumsi oleh anak, frekuensi makan, respon pada perilaku makan anak, serta juga situasi lingkungan ialah aspek maupun juga faktor yang menentukan terbentuknya kebiasaan makan yang sesuai pada anak agar gizi anak terpenuhi (Supriyatin, 2004).

Didasarkan dari uraian permasalahan yang ada di atas, peneliti merasa tertarik teruntuk meneliti antara hubungan pengetahuan serta sikap ibu terhadap konsumsi sayur dan juga buah dengan perkembangan anak prasekolah. Pemilihan topik ini didasarkan pada peran gizi dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah. Mengonsumsi sayur serta buah pada anak prasekolah dapat mendukung perkembangan anak. Pemilihan lokasi penelitian di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi berkaitan dengan alasan lokasi penelitian yang strategis dan Ibu yang merupakan responden penelitian bertempat tinggal di lingkungan masyarakat perkotaan.

## B. Rumusan Masalah

Didasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkannya di atas, maka daripada itu rumusan masalah yang ada pada penelitian ini ialah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum yakni teruntuk melakukan analisis antara hubungan pengetahuan serta juga sikap ibu mengenai konsumsi sayur serta buah

6

dengan perkembangan motorik anak prasekolah yang ada di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

## 2. Tujuan Khusus

a. Menganalisis karakteristik ibu (tingkat pendidikan, usia, pendapatan perbulan) serta anak prasekolah (usia, jenis kelamin) di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

b. Menganalisis pengetahuan ibu terhadap konsumsi sayur serta juga buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah yang ada di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

c. Menganalisis sikap ibu terhadap konsumsi sayur serta juga buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah yang ada di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

d. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu terhadap konsumsi sayur serta buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah yang ada di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

e. Menganalisis hubungan sikap ibu terhadap konsumsi sayur serta buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah yang ada di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan untuk bisa meningkatkan dan juga memberikan informasi tentang pengetahuan serta juga sikap ibu terhadap konsumsi sayur dan serta buah dengan perkembangan anak prasekolah yang ada di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi. Selain itu, peneliti dapat mengembangkan kompetensi diri dalam meneliti permasalahan gizi masyarakat.

### 2. Bagi Institusi

Bagi institusi (STIKes Mitra Keluarga), riset maupun penelitian ini diharapkan teruntuk bisa memberikan penambahan khasanah penelitian pada sektor maupun bidang keilmuan gizi masyarakat untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

7

### 3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, riset maupun penelitian ini bisa memberi informasi mengenai pengetahuan serta juga sikap ibu terhadap konsumsi sayur serta buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah yang ada di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

8

## A. Keaslian Penelitian

No Penelitian Sebelumnya Keterangan

Nama Peneliti Tahun Judul Desain Hasil

1. Veronica Juliany 2017 Hubungan Cross • Tidaklah terdapat Sasaran: Anak antara sectional korelasi yang prasekolah Lokasi: pengetahuan, signifikan yang Semarang Variabel: sikap dan terjadai diantara Pengetahuan, sikap praktik gizi pengetahuan dan praktik gizi ibu dengan Ibu dengan frekuensi ibu dengan pola pola konsumsi konsumsi sayur anak konsumsi sayur anak di sayur anak di Tidaklah terdapat dua sekolah TK Swasta dua sekolah suatu hubungan TK Swasta di maupun korelasi yang Semarang ada diantara sikap ibu dengan frekuensi konsumsi sayur pada anak

9

No Penelitian Sebelumnya Keterangan

Nama Peneliti Tahun Judul Desain Hasil

2. Afifah Nadya 2019 Hubungan Cross • Adanya hubungan Sasaran: Anak

kebiasaan sectional maupun korelasi prasekolah Lokasi:  
makan orang diantara picky Padang Variabel:  
tua, kejadian eating dengan status Kebiasaan makan  
picky eating gizi yang ada pada orang tua, kejadian  
terhadap status anak prasekolah di picky eating terhadap  
gizi anak TK Islam Al Azhar status gizi anak  
prasekolah di Kota Padang Tahun prasekolah.  
TK Islam Al- 2019 dengan p value =  
Azhar Padang 0,047.

3. Ela Dwi Prastiana 2020 Hubungan Cross Nilai p value = 0,064, p Sasaran: Anak  
Pengetahuan sectional value  $< \alpha$  (0,5) prasekolah Lokasi:

Ibu Tengah mempunyai arti yakni Kabupaten Madiun

Pola Makan tidaklah terdapat suatu Variabel:

Pada Anak korelasi maupun Pengetahuan ibu

Usia hubungan yang terjadi tentang pola makan

Prasekolah diantara pengetahuan dengan

10

No Penelitian Sebelumnya Keterangan

Nama Peneliti Tahun Judul Desain Hasil

Dengan ibu menengai pola perkembangan

Perkembangan makan yang ada pada motorik kasar anak

Motorik Kasar anak usia prasekolah usia prasekolah

di TK Desa dengan perkembangan

Teguhan Kec. motoric kasar di TK

Jiwan Kab. Desa

Madiun Teguhan Kab

• Madiun

11

A. Tinjauan Pustaka

1. Anak Prasekolah

Anak prasekolah ialah anak yang berumur 3 sampai dengan 6 tahun berada  
pada masa keemasan atau disebut dengan masa golden age (Putri et al., 2016).

Anak prasekolah ialah seorang anak yang berusia 3 sampai dengan 6 tahun  
yang mempunyai rasa pertanggungjawaban yang jauh lebih besar dalam  
aktivitas kesehariannya dan lebih siap teruntuk menjalin hubungan dengan  
seseorang yang lain (Wijirahayu et al., 2016).

2. Ciri Umum Anak Usia Prasekolah

Menurut dari (Dewi, 2015) menyatakan bahwasanya ciri-ciri anak usia  
prasekolah diantaranya:

a. Ciri fisik anak prasekolah

Anak usia prasekolah umumnya sangatlah begitu aktif. Mereka sudah bisa  
mengendalikan tubuh mereka dan menikmati aktivitas yang bisa mereka  
lakukan sendiri. Sesudah anak menyelesaikan berbagai macam kegiatan  
maupun aktivitas, anak memerlukan istirahat yang cukup. Otot besar jauh  
lebih berkembang pada anak sekolah dibanding dengan kontrol jari serta  
tangan. Anak prasekolah masihlah kerap kali merasa kesulitan dalam  
memfokuskan pandangannya kepada berbagai macam benda kecil sehingga  
koordinasi tangan-mata belumlah begitu sempurna. Adanya suatu  
penambahan terhadap berat badan rata-rata per tahun sekitar 16,7-18,7 kg  
serta panjang badan sekitar 103-110 cm.

b. Ciri sosial anak prasekolah

Anak usia prasekolah pada umumnya bisa dengan mudah berhubungan kepada  
orang yang ada disekitarnya. Umumnya juga mereka memiliki sahabat  
dengan jenis kelamin yang juga sama. Mereka biasanya memiliki teman  
sesama jenis. Kelompok bermain jauh lebih cenderung kecil serta juga  
tidaklah terorganisir dengan baik, hingga kelompok dapat mengalami suatu  
perubahan dengan sangat begitu cepat. Anak jadi sangatlah mandiri, agresif  
secara verbal serta fisik, bermain dengan cara asosiatif, serta juga mulai

mengeksplorasi seksualitas.

c. Ciri emosional anak prasekolah

Anak mulai mengutarakan perasaan yang ada di dalam dirinya secara terbuka serta juga bebas. Sikapnya sering marah serta sering menunjukkan rasa kecemburuan

d. Ciri kognitif anak prasekolah

Anak usia prasekolah biasanya telah terampil dalam berbahasa. Sebagian besar daripada mereka sering melakukan aktivitas berbicara, terutamanya di dalam kelompok bermain nya. Namun juga sebaliknya, anak diberikan suatu kesempatan teruntuk berbicara. Beberapa daripada mereka memerlukan pelatihan teruntuk jadi seorang pendengar yang baik.

3. Perkembangan Anak Prasekolah

a. Definisi Perkembangan Anak Prasekolah

Perkembangan ialah peningkatan struktur serta juga fungsi tubuh yang jaiuh lebih kompleks pada kemampuan gerak halus serta kasar, bicara serta bahasa, dan juga kemandirian serta sosialisasi (Kemenkes RI, 2016).

Perkembangan ialah serangkaian perubahan yang berlangsungnya dengan cara yang intens maupun terus menerus serta juga berkelanjutan dari fungsi fisik maupun mental individu ke tahapan kedewasaan dengan cara melaluinya pematangan, pertumbuhan, serta juga pembelajaran (Desmita, 2017).

Perkembangan menunjuk kepada perubahan yang sifatnya tetap serta tidaklah bisa terulang lagi (Rahayu, 2014).

b. Ciri-Ciri dan Prinsip Perkembangan Anak Prasekolah

Ciri-ciri serta prinsip perkembangan anak menurut dari (Kemenkes RI, 2016) terdiri dari:

- 1) Perkembangan menyebabkan suatu perubahan.
- 2) Perkembangan terjadinya secara bersamaan dengan pertumbuhan.
- 3) Tiap-tiap dari pertumbuhan akan disertainya dengan adanya suatu perubahan fungsional contohnya perkembangan kecerdasan anak yang bakal mengikuti pertumbuhan dari otak serta juga serabut saraf yang dimiliki oleh anak.
- 4) Pertumbuhan serta juga perkembangan yang ada di tahapan awal dapat menentukannya perkembangan yang berikutnya.
- 5) Tiap-tiap anak tidaklah bakal dapat melewati satu tahapan yang selanjutnya.

6) Pertumbuhan serta juga perkembangan memiliki kecepatan yang berbeda-beda.

7) Perkembangan berkorelasi pada pertumbuhan.

8) Terdapat berbagai macam tahap perkembangan yang secara berurutan

9) Perkembangan memiliki pola yang stabil ataupun tetap.

c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Prasekolah

Menurut dari Kemenkes RI (2016) Aspek perkembangan anak prasekolah yang dipantau diantaranya:

- 1) Keterampilan motorik kasar ialah aspek yang berkaitan dengan kemampuan anak untuk melakukannya gerakan serta juga posisi yang melibatkan otot-otot besar, layaknya berdiri, duduk, serta juga yang lain-lain.
- 2) Keterampilan motorik halus merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam melakukannya suatu gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu serta dilakukannya dengan otot-otot kecil namun memburuhkan suatu koordinasi yang cermat, misalnya untuk melihat dan mengamati sesuatu, untuk menulis, dan lain-lain.
- 3) Keterampilan berbicara atau berbahasa ialah aspek yang berhubungan pada kemampuan teruntuk memberi respon kepada suara berbicara, mengikuti perintah, berkomunikasi, serta juga yang lain-lain.

4) Keterampilan bersosialisasi serta juga kemandirian ialah aspek yang berhubungan pada kemampuan mandiri seorang anak, seperti halnya membereskan mainan sesudah kelar dalam bermain, makan sendiri, berhubungan serta juga melakukan interaksi kepada lingkungan serta yang lain-lain.

#### d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Prasekolah

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak prasekolah menurut dari Candra Wahyuni (2018) sebagai berikut:

##### 1) Genetik

Faktor genetik ini ialah modal dasar guna dapat meraih hasil akhir proses tumbuh kembangnya anak. Potensi genetik yang bermutu dan berkualitas hendaknya bisa berinteraksi kepada lingkungan dengan cara yang positif hingga didapatkan hasil yang baik dan juga optimal. Adapun yang termasuk ke dalam faktor genetik diantaranya ialah faktor bawaan yang patologis maupun normal, etnis, jenis kelamin maupun suku bangsa.

##### 2) Lingkungan

Berbagai kondisi lingkungan yang mempengaruhinya pertumbuhan serta juga perkembangan anak pada umumnya tergolong pada lingkungan biopsikososial, yang meliputi komponen biologis (fisik) seperti anak yang terlambat berbicara karena kurangnya stimulasi ekonomi, psikologis, politik, sosial, serta juga budaya.

##### 3) Perilaku

Keadaan perilaku bakal mempengaruhinya pertumbuhan serta juga perkembangannya seorang anak. Perilaku yang telah tertanamkan di masa anak bakal ikut terbawa ke dalam masa kehidupan dirinya anak itu di masa yang akan datang. Belajar sebagai aspek utama aktualisasi, ialah suatu tahapan maupun proses pendidikan yang bisa mengubah serta juga membentuk perilakunya seorang anak. Keinginan yang kuat teruntuk mengubah perilaku bisa diartikannya secara negatif maupun positif,

15

tergantungan apakah keinginan itu bersifat baik, ialah pengalaman yang menyenangkan, membangkitkan semangat, maupun yang sebaliknya.

Perubahan perilaku serta wujud perilaku akibat dari pengaruh bermacam-macam faktor lingkungan memberi efek yang signifikan pada sosialisasi serta juga kedisiplinan anak.

#### 4. Konsumsi Sayur dan Buah

Konsumsi ialah aktivitas dari individu teruntuk bisa memenuhi kebutuhan atas dirinya sendiri, baik itu berwujud bahan makanan, barang jadi, serta juga yang lain sebagainya (KBBI, 2014). Pada riset ini jauh lebih menekankan pada konsumsi lebih di titik beratkannya kepada bahan makanan, terkhususnya konsumsi sayur serta juga buah. Konsumsi ialah kegiatan individu yang bertujuan teruntuk memenuhinya kebutuhan bahan makanan sayur serta juga buah dengan sedemikian rupa sehingga suplai gizi individu terpenuhi.

Mengonsumsi sayur dan buah adalah jenis makanan nabati yang berasal dari berbagai macam tumbuhan. Secara botani, buah ialah bagian daripada tumbuhan yang memiliki kandungan biji di dalamnya. Buah-buahan memiliki kandungan akan nutrisi yang cukup terbilang lengkap layaknya karbohidrat serta protein lemak, yang berjumlah relatif kecil. Lalu, Sayuran diartikannya sebagai bagian daripada tanaman yang bisa dikonsumsi teruntuk memenuhinya keperluan gizi yang ada pada tubuh manusia (Mudiarti dan Amaliah, 2013). Secara ilmiah, sayuran serta buah ialah sumber mineral serta vitamin dan juga serat. Kandungan mineral, vitamin serta juga serat yang ada di dalam sayur serta buah memiliki kegunaan untuk dijadiannya sebagai zat pengatur guna mencegah terjadinya defisiensi vitamin serta juga dapat mencegah agar tidaklah terjadinya bermacam-macam penyakit layaknya anemia, sembelit, penurunan sistem imun, penurunan fungsi mata, serta juga teruntuk mencegah munculnya senyawa radikal dengan cara melaluinya antioksidan.

Berbagai macam faktor yang mempengaruhi konsumsi buah serta sayur yang ada pada anak prasekolah, yakni:

16

#### 1) Pendapatan Keluarga.

Pendapatan rumah tangga sangatlah besar efeknya pada tingkat konsumsi. Pada umumnya jika makin baik (tinggi) tingkat pendapatan, maka tingkatan konsumsi juga akan makin tinggi (Khoirina, 2011). Menurut dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan PDB per kapita dari negara Indonesia yang ada di tahun 2022 mencapai US\$ 4.783,9 per tahun ataupun kalau dirupiahkan menjadi sebanyak Rp 71 juta. Yang berrarti, rata-rata dari para penduduk negara Indonesia yang berjumlah sekitar 275 juta ini mempunyai pendapatan dengan jumlah rata-rata sebanyak Rp 71 juta per tahun maupun berjumlah Rp 5,9 juta di setiap bulannya.

#### 2) Jenis sayuran yang dikonsumsi

Jenis sayuran yang dikonsumsi Menurut Astawan (2012) sebagai berikut:

- a) Jenis sayuran daun seperti: kangkong, katuk, sawi, selada air dan bayam.
- b) Jenis sayuran bunga seperti: kembang kol ataupun brokoli
- c) Jenis sayuran batang muda seperti: jamur serta asparagus.
- d) Jenis sayuran umbi seperti: lobak
- e) Jenis sayuran akar seperti: wortel

#### 3) Cara Pengolahan Sayur

Metode pengolahan sayur Menurut Herman Sulaiman (2013) yaitu celup (blanching), tumis (saute), kukus (steam), serta rebus (boil). Metode pengolahan sayur tersebut merupakan metode yang tepat digunakan untuk mencegah kerusakan pada sayur.

#### 4) Usia Pertama Dikenalkan Sayur dan Buah

Usia pertama kali diperkenalkan sayur serta buah adalah anak yang berusia 6 bulan, serta pada usia ini anak pertama kali mendapat MP-ASI (Makanan Tambahan ASI) (Febry, 2013).

#### 5) Frekuensi Konsumsi Sayur dan Buah

Teruntuk mengoptimalkan pertumbuhan serta perkembangan anak usia prasekolah dianjurkan teruntuk konsumsi sayur serta juga buah-buahan yaitu

17  
300 sampai dengan 400 gram/harinya, Sekitar dua-pertiga dari jumlah anjuran konsumsi ialah ialah porsi untuk mengkonsumsi sayur. Cara memberi buah serta juga sayur kepada anak prasekolah antara lain menyajikan sayur dan buah dalam potongan yang menarik, mengenalkan buah-buahan yang indah, membentuknya menjadi bentuk lain, dan mengajak anak untuk ikut serta (Kemenkes, 2017).

#### 6) Pengetahuan Gizi Ibu

Pengetahuan gizi mencakup pengetahuan mengenai pemilihan serta juga konsumsi sehari-hari dengan baik serta juga memberi seluruh zat gizi yang dibutuhkan teruntuk fungsi normal tubuh. Pemilihan serta juga konsumsi bahan makanan berpengaruhnya pada status gizinya seseorang. Kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan balita dan merasa semuanya akan sama dengan tidaklah memperhatikan nilai gizi yang ada pada makanan yang diberi akan membuat anak menjadi jauh lebih gampang untuk mengalaminya status gizi yang kurang. Caranya ibu perihal memberi makanan yang tidaklah sehat serta juga memiliki beragam variasi kerap kali didasarnya oleh ketidaktahuannya seorang ibu terkait dengan keperluan gizi yang haruslah terdapat di dalam menu makanannya anak, hingga tingkat pendidikan keluarga juga mempengaruhinya ilmu pengetahuan (Erni, 2019).

#### 7) Ketersediaan Sayur dan Buah di Rumah Tangga

Ketersediaan sayur serta juga buah ialah langkah awal konsumsi pangan karena tidak mungkin kita mengkonsumsi pangan yang tidak tersedia. Ketersediaan pangan terkhususnya ketersediaan terhadap sayur serta buah yang ada di rumah bisa mempengaruhi kebiasaan konsumsi sayur serta buahnya anak (Afani et al., 2015) menyatakan yakni makin banyaknya sayur serta juga buah yang terdapat di dalam suatu rumah makan maka semakin tinggi konsumsi sayur maupun buah.

## 5. Dampak Kekurangan Konsumsi Sayur dan Buah

Dampak kekurangan konsumsi sayur dan buah dapat mengakibatkan hal-hal berikut menurut Windi Kharisma Putra, 2016 antara lain:

18

### 1) Gangguan fungsi penglihatan

Gangguan fungsi penglihatan (mata) disebabkan oleh kurangnya betakaroten yang ada di dalam tubuh. Gangguan pada mata, dapat dicegahnya dengan cara mengkonsumsi banyak sayuran selada air, wortel, serta juga beragam buah yang memiliki kandungan kaya akan vitamin A. Kandungan vitamin A yang ada di dalam buah serta sayur penting teruntuk penglihatan, pertumbuhan, serta juga dapat meningkatkannya daya tahan tubuh untuk bisa terjangkitnya infeksi maupun penyakit. Vitamin A memiliki kegunaan dalam hal penglihatan normal yang ada pada cahaya redup. Kecepatan mata beradaptasi dengan cahaya terang berhubungannya secara langsung dengan jumlah vitamin A yang ada di dalam darah, yang membentuk rhodopsin untuk membantu kita melihat.

### 2) Menurunkan sistem kekebalan tubuh

Sayuran dan buah-buahan kaya akan vitamin C, yang adalah antioksidan kuat serta juga penangkal radikal bebas. Vitamin C juga dapat meningkatkannya fungsi dari sistem kekebalan yang ada di dalam tubuh, hingga bisa memberikan pencegahan terhadap berbagai macam penyakit infeksi yang bahkan bisa menghancurkannya sel kanker. Kalau tubuh tidaklah lagi mendapatkan asupan buah serta sayur, daya tahan tubuh bakal makin melemah.

### 3) Meningkatkan risiko sembelit (Konstipasi)

Mengonsumsi serat makanan dari buah serta sayuran, terutama serat yang tak larut (tidaklah bisa dicerna serta juga tidaklah larut dengan air) menghasilkannya tinja yang lunak. Hingga dibutuhkan kontraksi otot minimal teruntuk mengeluarkan feses dengan baik dan juga lancar. Hingga dapat melakukan pengurangan terkait dengan konstipasi (sulit untuk buang air besar). Tujuan dari dilakukannya diet tinggi serat dimaksudkannya yakni teruntuk merangsang gerakan peristaltik usus hingga bisa terjadinya defekasi (pengeluaran feses) dengan cara yang normal. Kekurangan serat bakal membuat terjadinya feses mengeras hingga membutuhkan kontraksi

19

otot yang besar teruntuk mengeluarkannya ataupun diperlukannya mengejan lebih kuat. Perihal demikian yang kerap kali menyebabkan konstipasi. Oleh sebab demikian itu, perlu mengonsumsi serat makanan yang cukup, terutama dari berbagai macam buah-buahan maupun juga sayur-sayuran

## 6. Pengetahuan Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah

### a. Definisi Pengetahuan

Menurut dari Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwasanya Pengetahuan ialah hasil dari pengenalan seseorang terhadap objek dengan cara melaluinya indranya, yakni penciuman, pendengaran, penciuman, penglihatan, serta juga raba. Menurut Notoatmodjo (2018), tingkat pengetahuan dibagikan jadi 6 macam tingkat pengetahuan yakni.

#### 1) Tahu (know)

Pengetahuan ibu mengenai konsumsi sayur serta buah yang diberi kepada seseorang terbatas pada ingatan tentang apa yang dipelajari sebelumnya, hingga bisa diartikan sebagai kesadaran pada tingkat ini di tingkat terbawah.

#### 2) Memahami (comprehension)

Kemampuan untuk mendeskripsikan objek yang sudah dikenal dengan benar. Individu yang memahaminya pokok bahasan maupun substansi haruslah bisa memberikan penjelasan terhadap pokok bahasan yang ditelitikan, menarik kesimpulan, memberikan contoh, membuat suatu prediksi, serta yang lain sebagainya.

### 3) Aplikasi (application)

Pengetahuan yang ada pada fase ini ialah kemampuan menerapkan ataupun menerapkan apa yang saja yang sudah dipelajari.

### 4) Analisis (analysis)

Kemampuan untuk menggambarkan suatu bahan ataupun objek dalam hal komponen terkait.

20

### 5) Sintesis (synthesis)

Pengetahuan ialah kemampuannya seseorang teruntuk menggabungkan fungsi yang berbeda dari elemen ataupun elemen pengetahuan yang ada jadi suatu formula yang baru yang juga jauh lebih komprehensif.

### 6) Evaluasi (evaluation)

Pengetahuan ini diperoleh pada tahap berupa kemampuan teruntuk melakukannya suatu justifikasi maupun pengevaluasian terhadap sebuah materi maupun juga objek.

#### b. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan menurut dari Notoatmodjo (2016) yakni:

##### 1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan ialah salah satu daripada usaha teruntuk meningkatkannya karakter yang dimiliki oleh seseorang supaya seseorang itu bisa mempunyai kemampuan yang baik. Pendidikan tersebut mempengaruhinya tata laku serta juga sikap seseorang teruntuk mendewasakan dengan cara melalui suatu pengajaran. Tingkat pendidikan ibu yang tinggi bakal berefek kepada perilaku yang dimiliki oleh anak nya, makin tingginya pendidikan dari seorang ibu akan makin baik pengetahuan ibu perihal mengajari maupun mendidik mengenai konsumsi buah serta sayur hingga terbentuknya perkembangan yang baik di dalam dirinya seorang anak.

##### 2) Informasi

Informasi ialah sebuah ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari suatu tindakan pembelajaran, instruksi, maupun pengalaman. Informasi ini juga sebenarnya bisa ditemukan di dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan informasi tersebut dapat kita temui di sekitaran lingkungan kita baik itu di kerabat, keluarga, maupun juga dari berbagai macam media yang lain. Ibu yang mendapatkan informasi yang baik, tepat dan

21

akurat akan menambah wawasan dan pengetahuan ibu untuk menerapkan kepada sang anak.

##### 3) Lingkungan

Lingkungan ialah segala suatu yang terdapat disekitaran individu, baik itu lingkungan fisik seperti kebersihan dapur yang digunakan untuk mempersiapkan bahan masakan tidak kotor, lingkungan biologis seperti air dan udara yang bersih, maupun lingkungan sosial seperti diskusi antar anak dan orang tua serta partisipasi anak dalam menyiapkan makanan dirumah.

##### 4) Usia

Usia bisa mempengaruhinya daya tangkap serta juga pola pikir seseorang. Makin mengalaminya pertambahan akan umur maupun usia maka daripada itu bakal semakin berkembangnya juga daya tangkap serta pola pikirnya hingga pengetahuannya juga akan makin membaik.

#### 7. Sikap Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah

##### a. Definisi Sikap

Menurut dari Damiani, dkk (2017), sikap ialah sebuah ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaan maupun juga ketidaksukaannya pada sebuah objek.

##### b. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Faktor yang mempengaruhi sikap konsumsi sayur serta juga buah

dipengaruhi oleh tiga faktor utama, diantaranya:

1. Lingkungan sosial seperti keluarga dan teman sebaya.
2. Individu seperti pengetahuan dan motivasi untuk mengonsumsi sayur dan buah.
3. Lingkungan fisik seperti ketersediaan dan akses pangan (Eliza, 2019)

#### C. Komponen sikap

Menurut dari Damiaty, dkk (2017), sikap terdirinya dari 3 macam komponen utama, yakni:

22

##### 1) Komponen Kognitif

Komponen pertama dari sikap kognitif seseorang adalah pengetahuan serta juga pemikiran yang didapatkan dengan menggabungkan pengalaman langsung pada objek sikap serta juga informasi mengenai objek yang didupatkannya dari bermacam-macam sumber. Informasi serta juga persepsi yang dihasilkan pada umumnya yakni membentuk suatu keyakinan, yakni keyakinan konsumen bahwasanya objek sikap tertentu mempunyai banyak karakteristik serta perilaku tertentu bakal mengarah kepada hasil yang tertentu.

##### 2) Komponen Afektif

Komponen yang memiliki keterkaitan dengan perasaan maupun emosi konsumen pada sebuah objek. Perasaan ini merefleksikan penilaian keseluruhan konsumen pada sebuah objek, yakni sebuah situasi maupun keadaan terkait dengan seberapa jauhnya para konsumen merasakan suka maupun tidaklah suka terhadap objek tersebut. Penilaian konsumen pada sebuah merek bisa diukur dengan cara memberikan penilaian pada merek dari "sangat buruk" hingga dengan "sangat baik" ataupun dari "sangat tidak suka" hingga menjadi sangat suka.

##### 3) Komponen Konatif

Komponen yang memiliki keterkaitan pada kemampuan maupun kecenderungan seseorang teruntuk melakukan tindakan secara tertentu yang berkaitannya pada objek sikap, komponen konatif kerap kali dibutuhkan teruntuk mengekspresikan dari niat beli konsumen.

23

#### B. Kerangka Teori

Status Gizi Pertumbuhan Perkembangan motorik

Asupan gizi

Konsumsi sayur dan buah

pada anak prasekolah

Pengetahuan ibu Sikap dan perilaku ibu

terhadap konsumsi terhadap konsumsi

sayur dan buah sayur dan buah

Faktor yang

mempengaruhi

pengetahuan ibu:

1. Tingkat Pendidikan

2. Informasi

3. Lingkungan

4. Usia

Sumber: Modifikasi, Notoatmojo (2016), Eliza (2019), Candra Wahyuni (2018)

Gambar 1.1 Kerangka Teori

Keterangan:

= Variabel di teliti

----- = Variabel Tidak di teliti

= Hubungan antara variabel

24

#### A. Kerangka Konsep

Pengetahuan Ibu terhadap konsumsi sayur dan buah

Perkembangan motorik

anak prasekolah

Sikap Ibu terhadap konsumsi sayur dan buah

Gambar 2.1 Kerangka Konsep

B. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

2. Terdapat hubungan antara sikap ibu tentang konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

25

A. Desain Penelitian

Penelitian ini yakni mempergunakan desain penelitian cross sectional. Menurut (Notoatmodjo, 2018), studi cross sectional ialah sebuah riset maupun penelitian teruntuk melakukan kajian terhadap dinamika korelasi yang terjadi diantara faktor risiko serta efek, dengan melakukannya suatu observasi, pendekatan, maupun pengumpulan data yang dibarenginya pada suatu waktu (point time approach).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakannya secara tatap muka pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Bekasi yang berlokasi di Perumahan, Jl. Nusantara Ruko Green Wood Golden City, Jl. Perum Villa Indah Permai No.5, RT.008/RW.037, Teluk. Pucung, Kecamatan. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121, Indonesia. Penelitian ini di rencanakan akan berlangsung pada bulan Maret-Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

a. Populasi target

Populasi target ialah populasi yang memenuhinya kriteria dalam hal pengambilan sampel serta juga jadi tujuan akhir dari suatu penelitian. Populasi yang ada di dalam riset ini ialah ibu-ibu yang mempunyai anak yang masih berusia prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi yang berjumlah 66 orang.

b. Populasi terjangkau

Bagian dari populasi target yang bisa dijangkau oleh peneliti adalah populasi terjangkau. Sampel dipilih dari populasi yang disukai yang digunakan langsung sebagai subjek yang akan diteliti untuk mengisi data penelitian (Dharma, 2011). Kelompok sasaran penelitian ini ialah ibu yang mempunyai anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi yang memenuhi kriteria inklusi.

26

2. Sampel

Sampel yang ada pada penelitian ini ialah ibu dari anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi. Teknik pengambilan sampel pada riset ini yakni mempergunakan teknik Non Probability Sampling, suatu teknik pengambilan sampel yang tidaklah memberikan suatu kesempatan maupun juga peluang teruntuk tiap-tiap anggota populasi guna dipilih untuk jadi sampel (Sugiyono, 2018). Metode pengambilan sampel yang ada di dalam riset ini menggunakan metode Consecutive Sampling. Menurut (Sastroasmoro, 2017) Consecutive Sampling adalah penelitian selama periode tertentu hingga jumlah sampel terpenuhi. Sampel yang ada pada penelitian ini ialah ibu dari anak prasekolah yang ada di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi, serta memenuhi kriteria seperti berikut :

1. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek dalam kelompok sasaran dan

demografi yang dapat diakses yang harus dipenuhi peserta untuk diikutsertakan dalam penelitian (Sastroasmoro, dkk, 2014).

a. Ibu dari anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

b. Sehat Jasmani.

c. Bersedia untuk jadi responden dalam penelitian.

2. Kriteria eksklusi ialah situasi maupun keadaan yang menyebabkannya responden yang memenuhi kriteria inklusi teruntuk tidaklah bisa diikutsertakan pada penelitian.

a. Tidak hadir pada saat dilakukan penelitian berlangsung.

b. Sakit pada saat dilakukan penelitian.

Penentuan besar sampel mempergunakan uji hipotesis beda dua proporsi (Lemeshow, 1990) dengan rumus di bawah ini:

Keterangan:

N = Jumlah minimal sampel/responden

27

$Z_{1-\alpha/2}$  = Tingkat kemaknaan/kepercayaan pada  $\alpha = 5\%$  (Z-score = 1,96)

$Z_{1-\beta}$  = nilai Z skor berdasarkan tingkat kepercayaan 80% (0,84)

$P = (P_1 + P_2)/2$

$P_1$  = Proporsi perkembangan motorik anak prasekolah yang kurang dengan pengetahuan konsumsi sayur dan buah ibu yang kurang (Faridah et al., 2022)

$P_2$  = Proporsi perkembangan motorik anak prasekolah yang baik dengan pengetahuan konsumsi sayur dan buah ibu yang baik (Faridah et al., 2022)

$n$

$(1,96 \sqrt{2 \times 0,385 (1-0,385)+0,84 \sqrt{0,6 (1-0,6)+0,17 (1-0,17)}})$   
 $= x^2$

$(0,6-0,17)^2$

$(1,96 \sqrt{0,77 \times 0,615+0,84 \sqrt{0,24+0,1411}})$

$n = x^2$

$(0,43)^2$

$(1,96 \sqrt{0,47355+0,84 \sqrt{0,3811}})$

$n = x^2$

0,1849

$(1,96 \times 0,688+0,84 \times 0,617)$

$n = x^2$

0,1849

$1,3072+0,5182$

$n = x^2$

0,1849

$(1,8254)$

$n = x^2$

0,1849

3,3321

$n = x^2$

0,1849

$n = 18,511 = 37,02 = \mathbf{38 \text{ orang}}$

28

$P_1$  = Proporsi perkembangan motorik anak prasekolah yang kurang dengan sikap konsumsi sayur dan buah ibu yang kurang (Umar dan Maallah, 2018)

$P_2$  = Proporsi perkembangan motorik anak prasekolah yang baik dengan sikap konsumsi sayur dan buah ibu yang baik (Umar dan Maallah, 2018)

$(1,96 \sqrt{2 \times 0,5 (1-0,5)+0,84 \sqrt{0,69 (1-0,69)+0,31 (1-0,31)}})$

$n = x^2$

$(0,69-0,31)^2$

$$(1,96 \times 0,71 + 0,84 \times 0,65)$$

$$n = x^2$$

$$0,14$$

$$(1,3916 + 0,546)$$

$$n = x^2$$

$$0,14$$

$$3,75$$

$$n = 26,8 = 27 \times 2 = 54$$

$$0,14$$

**n = 54 orang**

Dengan menggunakan rumus diatas, maka hasil besar sampel minimal sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Sampel

Variabel P1 P2 N 2n

Pengetahuan Ibu 0,6 0,17 19 38

Sikap 0,67 0,22 27 54

Sumber: a. Faridah et al., (2022)

b. Umar dan Maallah (2018)

n minimum sampel = 54

n minimum + 10% (drop out) = 54 + 5,4

= 59,4 = 60

Didasarkan pada perhitungan sampel mempergunakan rumus (Lemeshow et al., 1990) didapatkan jumlah sampel minimal sebanyak 56 responden. Penambahan minimal sampel sebanyak 10% digunakan untuk mengantisipasi terjadinya drop

out saat penelitian. Dengan demikian, total sampel minimal sebanyak 62 responden dari Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi. Total sampel yang ada pada penelitian ini yakni berjumlah sebanyak 66 responden.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa “variabel penelitian ialah sebuah atribut maupun ciri atau juga nilai seseorang, kegiatan maupun objek yang menunjukkan beberapa variasi yang telah ditentukan peneliti teruntuk penelitian serta kemudian ditarik kesimpulan.” Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (independent)

Variabel bebas dalam penelitian ini ialah pengetahuan serta juga sikap ibu terhadap konsumsi sayur maupun buah.

2. Variabel terikat (dependent)

Variabel terikat yang ada pada riset maupun penelitian ini ialah perkembangan motorik anak prasekolah.

30

E. Definisi Operasional

Tabel 4.2 Definisi Operasional

No Variabel Definisi Variabel Cara Ukur Alat Ukur Hasil Ukur Skala

Variabel Karakteristik Responden

1. Usia Ibu Usia responden saat Pengisian Kuesioner Tahun Ratio dilakukan penelitian kuesioner

secara

mandiri

2. Usia anak Usia anak Pengisian Kuesioner 1. 3-4 Tahun Interval prasekolah saat kuesioner 2. 5-6 Tahun

dilakukan penelitian

3. Jenis Kelamin Jenis kelamin anak Pengisian Kuesioner 1. Perempuan Nominal anak prasekolah saat kuesioner 2. Laki-laki

dilakukan penelitian

4. Pendapatan Pendapatan keluarga Pengisian Kuesioner 1. Rendah < Rp Ordinal Keluarga yang didapatkan kuesioner 1.500.000

setiap bulan secara 2. Sedang Rp

mandiri 2.500.000 – Rp

3.500.000

31

No Variabel Definisi Variabel Cara Ukur Alat Ukur Hasil Ukur Skala

Variabel Karakteristik Responden

3. Tinggi >Rp

3.500.000 (BPS,  
2021)

5. Tingkat Tingkat pendidikan Pengisian Kuesioner 1. Rendah (tamat Ordinal Pendidikan merupakan sekolah kuesioner SD,SMP sederajat)

terakhir pendidikan secara 2. Tinggi (tamat SMA,  
formal yang dilalui mandiri Perguruan Tinggi)

ibu. (Depdiknas, 2015)

Variabel Bebas

6. Pengetahuan Segala sesuatu yang Pengisian Kuisisioner 1. Kurang, jika skor Ordinal ibu terhadap diketahui responden kuisisioner <8

konsumsi buah tentang konsumsi secara 2. Baik, jika skor  $\geq$   
dan sayur buah dan sayur mandiri 12 jika mean (8)

(Chusnica, 2019)

32

No Variabel Definisi Variabel Cara Ukur Alat Ukur Hasil Ukur Skala

Variabel Karakteristik Responden

7. Sikap ibu Tanggapan atau Pengisian Kuisisioner 1. Kurang, jika <12 Ordinal terhadap reaksi responden kuisisioner poin

konsumsi buah tentang konsumsi secara 2. Baik, jika  $\geq$  12 poin  
dan sayur buah dan sayur mandiri (Chusnica, 2019)

Variabel Terikat

8. Perkembangan Perkembangan Wawancara Kuisisioner 1. Skor 1, Kurang Ordinal anak gerak dengan 2. Skor 2, Baik

prasekolah koordinasi mata dan (Kristin, 2016)

tangan

33

F. Instrumen dan Alur Penelitian

Instrumen penelitian ialah seluruh alat yang dipergunakan teruntuk mengumpulkan, mempelajari, meneliti, menyelidiki sesuatu permasalahan maupun menganalisis, mengolah, serta juga menyajikan berbagai macam data informasi tentang suatu masalah dengan cara yang sistematis dan objektif, yang bertujuan teruntuk menyelesaikan suatu permasalahan maupun mengarah pada suatu hipotesis (Saryono, 2011).

Intrumen yang ada pada penelitian ialah berupa kuisisioner yang berisikan pertanyaan guna memperoleh data tentang hubungan pengetahuan serta juga sikap ibu terhadap konsumsi sayur serta buah dengan tumbuh kembang anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi kuisisioner akan dibagikan secara tatap muka atau luring . Instrument pengumpul data terdiri dari 4 bagian, yaitu:

1. Kuisisioner karakteristik responden

Kuisisioner karakteristik responden memiliki tujuan teruntuk mengetahui karakteristik responden. Kuisisioner ini berisi pertanyaan tanggal pengisian, nama, tingkat pendidikan, pendapatan ibu, usia ibu, jenis kelamin anak, serta juga usia anak.

2. Kuisisioner pengetahuan

Kuisisioner ini berisi pertanyaan tentang pengetahuan terhadap konsumsi buah dan sayur.

3. Kuisisioner sikap

Kuisisioner ini berisi pertanyaan tentang sikap terhadap konsumsi buah dan sayur.

4. Kuisisioner Lembar Observasi

Kuisisioner ini berisi kegiatan motorik halus anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

## 5. Sumber Data

Jenis serta sumber data yang dipergunakan pada riset ini ialah data primer.

Menurut dari Hasan (2002) mengemukakan bahwasanya data primer adalah data yang dikumpulkan maupu diperoleh secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian maupun yang bersangkutan yang membutuhkannya.

Data primer di dapat dari sumber informan yaitu ibu dari anak prasekolah seperti pengisian kuesioner pengetahuan serta juga sikap ibu mengenai konsumsi sayur serta juga buah, dan anak prasekolah mengisi lembar observasi terkait perkembangan motorik anak.

Pada penelitian ini dilakukan dua tahap uji pada instrumen penelitian, yaitu:

### 1. Uji Validitas

Menurut dari Sugiyono (2017) “uji validitas adalah tingkat ketelitian antara data yang ada pada objek penelitian dengan kekuatan yang bisa dilaporkannya oleh peneliti”. Tujuan dari dilakukannya uji validitas ini ialah teruntuk melakukan pengujian terkait dengan validitas instrumen penelitian yang akan disebar.

Validitas adalah sejauh mana ketelitian atau kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) memenuhi fungsi pengukurannya. Uji validitas terlebih dahulu dilakukan dengan menyebarkan intrumen pada sampel penelitian dan kemudian mengolahnya menggunakan software SPSS 26.0 for Windows (Ghozali, 2018). Item kuesioner dapat dianggap valid jika tabel  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikan 5% hingga pernyataan bisa dipergunakan teruntuk mengumpulkan data penelitian (Ghozali, 2018). Dapat dilihat pada Lampiran 8.1.

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi dan stabilitas data atau hasil (Sugiyono, 2014). Uji reliabilitas menentukan tingkat keandalan instrumen sebagai alat pengumpulan data. Reliabilitas yang ada pada penelitian ini di uji dengan cara mempergunakan software SPSS 26.0 for Windows. Rumus yang dipergunakan ialah rumus Alpha Cronbach. Suatu pertanyaan yang kita ukur dikatakan reliable jika koefisien reliabilitasnya  $\geq 0,60$ . Hasil uji reliabilitas

pengetahuan serta juga sikap konsumsi sayur serta buah berada pada 0,76 Angka ini memperlihatkan bahwasanya intrumen berada dalam rentang derajat reliabilitas tinggi. Perihal demikian menunjukkan bahwasanya konsistensi instrumen tersebut mempunyai konsistensi yang tinggi, hingga instrumen tersebut menghasilkan skor yang konsisten untuk tiap-tiap item (Ghozali, 2018).

## G. Alur Penelitian

Pembuatan Pengajuan Uji Validitas

proposal ethical dan

penelitian clearance Reliabilitas

kuesioner

Pengisian Penentuan Perizinan

inform populasi tempat

consent dan penelitian

sampel

Hasil,

Pengumpulan Pengolahan

pembahasan

data utama dan analisis

dan

data

kesimpulan

Gambar 3.1 Alur Penelitian

36

## H. Pengolahan & Analisa Data

### 1. Pengolahan data

Tahap pengolahan data penelitian yakni (Setiadi, 2013):

#### a. Editing

Editing adalah upaya untuk melakukan pemeriksaan ulang terkait dengan keakuratan data yang telah di kumpulkan. Editing dapat dilakukan selama fase pengumpulan data.

#### b. Coding

Coding ialah proses mengubah data berupa kalimat maupun huruf menjadi angka (Notoatmodjo, 2010).

##### 1. Coding Pengetahuan

Baik, jika skor  $\geq 12$  jika mean (8)

Kurang, jika skor  $< 8$

Chusnica (2019) Modifikasi Windi (2016)

##### 2. Coding Sikap

Baik, jika  $\geq 12$  poin

Kurang, jika  $< 12$  poin

Chusnica (2019) Modifikasi Windi (2016)

##### 4. Coding Perkembangan motorik halus anak prasekolah

Skor 1, kurang

Skor 2, baik

(Kristin, 2016)

##### 5. Entry

Data yang sudah selesai kemudian dimasukkannya ke dalam program komputer (penginputan data).

37

#### d. Cleaning

Cleaning ialah suatu aktivitas maupu kegiatan dalam hal memeriksa kembali data yang telah diinput ke dalam spreadsheet atau database komputer untuk menentukan apakah ada kesalahan dalam entri data sehingga data yang hilang dapat diidentifikasi.

#### 2. Analisis data

Analisis data bertujuan teruntuk mengolah informasi menjadi wujud yang jauh lebih mudah untuk dibaca serta juga diinterpretasikan, dan teruntuk melakukan pengujian terkait dengan kebenaran atas hipotesis yang sudah ditetapkannya secara statistik (Sumantri, 2011). Analisis data dilakukan dengan SPSS versi 26.0. Dua jenis analisis yang dipergunakan dalam analisis penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

##### a. Analisis Univariat

Karakteristik variabel independen serta dependen dapat dijelaskan dengan mempergunakan analisis univariat. Distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap variabel merupakan hasil dari analisis univariat (Pannu et al., 2016). Pada penelitian ini, analisis univariat mencakup diantaranya yakni data umum seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dilanjutkan dengan informasi khusus seperti pengetahuan, sikap, dan perkembangan motorik.

##### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah kajian pada 2 variabel yang diduga berhubungan maupun berkorelasi (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukannya pada variabel pengetahuan dan sikap ibu terhadap konsumsi sayur serta buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi. Analisis data yang dipergunakan yakni dengan cara mempergunakan Uji Fisher's exact. Dikarenakan variabel dependen serta juga independen yang digunakan ialah golongan daripada data kategorik.

38

Tabel 4.3 Analisis Univariat dan Bivariat

Variabel Uji Statistik

Analisis Univariat

Usia Ibu Deskriptif (frekuensi dan persentase)

Pendidikan Deskriptif (frekuensi dan persentase)

Pendapatan Deskriptif (frekuensi dan persentase)

Usia Anak Deskriptif (frekuensi dan persentase)

Jenis Kelamin Deskriptif (frekuensi dan persentase)

Pengetahuan Ibu Deskriptif (frekuensi dan persentase)  
Sikap Ibu Deskriptif (frekuensi dan persentase)  
Perkembangan Motorik Deskriptif (frekuensi dan persentase)  
Analisis Bivariat  
Hubungan pengetahuan ibu dengan Fisher's exact  
perkembangan motorik  
Hubungan sikap ibu dengan Fisher's exact  
perkembangan motorik

#### I. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2014), etika penelitian meliputi perilaku peneliti dalam topik penelitian dan produk yang dihasilkannya oleh peneliti teruntuk masyarakat. Komponen etika penelitian telah disetujui oleh Komisi Etika Penelitian Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka untuk memastikan bahwa penelitian ini sudah memperoleh persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka dengan nomor 03/23.03/02342.

Menurut Notoatmojo (2014), dalam melakukan penelitian terdapat 4 macam prinsip yang haruslah dipatuhi:

1. Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (respect for human dignity)  
Penelitian ini, peneliti harus memperhatikan hak-hak subjek. Oleh karena itu, sebaiknya peneliti menyiapkan formulir informed consent dengan penjelasan mengenai manfaat penelitian yang bakal dilakukan, seperti:
    - a. Penjelasan tentang potensi bahaya dan ketidaknyamanan.
    - b. Uraian tentang manfaat yang diperoleh
    - c. Persetujuan subjek dalam menjawab pertanyaan peneliti
- 39
- d. Identitas responden dan informasi yang diberikan akan dirahasiakan dan anonim.

2. Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian (respect for privacy and confidentiality)

Privasi dan kebebasan informasi ialah hak dasar setiap orang, oleh sebab demikian peneliti tidaklah boleh mengungkapkan informasi apa pun tentang identitas subjek dan harus menjaga kerahasiaan. Peneliti sebaiknya menggunakan coding untuk mengganti identitas responden.

3. Keadilan dan Keterbukaan (respect for justice an inclusiveness)

Peneliti haruslah memperhatikan prinsip keadilan serta juga transparansi dengan kehati-hatian, keterbukaan maupun kejujuran. Oleh sebab demikian, lingkungan penelitian harus didesain sedemikian rupa hingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan cara memberikan penjelasan terhadap berbagai macam proses penelitian.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (balancing harms and benefits)

Penelitian harus membawa manfaat yang sebesar-besarnya untuk para penduduk maupun masyarakat pada umumnya serta subyek penelitian pada khususnya. Peneliti harus mencoba meminimalisir efek berbahaya pada subjek.

40

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi yang berada di Jl. Nusantara Ruko Green Wood Golden City, Jl. Perum Villa Indah Permai No.5, RT.008/RW.037, Teluk. Pucung, Kecamatan. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121, Indonesia. Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi dibawah Yayasan Embun Impian Indonesia, dipimpin oleh Kepala Sekolah dan memiliki guru-guru yang mengajar dengan jumlah 11 guru. Terdapat total 7 ruang kelas terdiri dari 7 kelas terdiri dari Kelas Playrgoup 1 dan Playgroup 2 untuk usia 3-4 tahun, kelas A1 dan A2 untuk usia 4-5 tahun, kelas B1, B2, dan B3 untuk usia 5-6 tahun, 7 ruang kelas tersebut dilengkapi dengan AC, meja, kursi, papan tulis, rak buku. Proses pembelajaran di Raudhatul Athfal Embun

Kota Bekasi dimulai pada pukul 07.30 WIB dan diakhiri pukul 11.00. Target perkembangan sekolah Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi yaitu pengembangan bahasa, pengembangan kognitif, pengenalan ibadah, sosialisasi, psikotes masuk Sekolah Dasar. Program unggulan Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi yaitu Kelas eksplorasi, kelas cooking, kelas bilingual, kelas family, kelas dramatisasi, tahfidz An-Naba, character learning, dan jurnal pagi.

Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi memiliki 66 jumlah siswa. Subjek yang dibutuhkan adalah Ibu dari anak usia prasekolah 3-6 tahun, tidak ada paksaan, tidak sedang sakit, bersedia menjadi responden dari awal hingga akhir. Total responden pada penelitian ini berjumlah 66 responden.

41

## B. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui sebaran data usia, pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu terhadap konsumsi sayur dan buah serta perkembangan motorik.

### 1. Karakteristik Responden

Usia Ibu (Tahun) n (%)

25-30 15 (22,7)

31-35 26 (39,4)

36-40 15 (22,7)

41-45 8 (12,2)

46-50 2 (3)

Usia Anak (Tahun) n (%)

3-4 18 (27,3)

5-6 48 (72,7)

Jenis Kelamin n (%)

Perempuan 38 (57,6)

Laki-laki 28 (42,4)

Pendidikan n (%)

Rendah 14 (21,2)

Tinggi 52 (78,8)

Pendapatan n (%)

Rendah 2 (3)

Sedang 9 (13,6)

Tinggi 55 (83,3)

Keterangan: n total = 66 (100%)

\*Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa usia ibu dari sampel yang berjumlah 66 responden didapatkan hasil bahwa yang paling banyak berada di

usia 31-35 tahun sebanyak 26 ibu (39,4%). Usia anak yang paling banyak berada di usia 5-6 tahun sebanyak 48 (72,7%). Jenis kelamin anak perempuan sebanyak 38 (57,6%) dan anak laki-laki sebanyak 28 (42,4%). Pada karakteristik pendidikan ibu yang terlibat dalam penelitian ini didapatkan bahwa persentase pendidikan tinggi sebanyak 52 ibu (78,8%) dan persentase pendidikan rendah sebanyak 14 ibu (21,2%). Pada karakteristik pendapatan ibu yang terlibat dalam penelitian ini didapatkan bahwa persentase pendapatan tinggi sebanyak 55 ibu (83,3%).

### 2. Pengetahuan Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah

Kategori n (%)

Pengetahuan Ibu Kurang 10 (15,2%)

Baik 56 (84,4%)

Keterangan: n total = 66 (100%)

Sumber data: Data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 5.2, mayoritas ibu di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 15,2% dan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 84,4%.

43

### 3. Sikap Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah

Kategori n (%)

Sikap Ibu Kurang 7 (10,6)

Baik 59 (89,4)

Keterangan: n total = 66 (100%)

Sumber data: Data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 5.3, mayoritas ibu di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi memiliki sikap yang kurang sebanyak 10,6 % dan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 89,4%.

### 4. Perkembangan Motorik Anak Prasekolah

Kategori n (%)

Perkembangan Motorik Kurang 4 (6,1)

Baik 62 (93,9)

Keterangan: n total = 66 (100%)

Sumber data: Data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 5.4, mayoritas anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi memiliki perkembangan motorik yang kurang sebanyak 6,1% dan yang memiliki perkembangan motorik yang baik sebanyak 93,9%.

44

## C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen, yaitu hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

### 1. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah

Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah

Perkembangan Motorik

Total p-value

Pengetahuan

Kurang Baik

Ibu

n % n % N %

Kurang 0 0 11 100 11 100% 1,000

Baik 4 7,3 51 92,7 55 100%

\*Sumber: Data primer(2023); n = 66, Uji Fisher's exact

Berdasarkan tabel 5.5, dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perkembangan anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi. Persentase responden dengan pengetahuan ibu yang baik memiliki perkembangan motorik yang baik yaitu sebanyak 92,7 % dan nilai tersebut berbeda nyata dengan pengetahuan ibu yang kurang dengan perkembangan motorik yang kurang sebanyak 7,3 %. Hasil Uji Fisher's exact menghasilkan nilai hasil p-value = 1,000 (p-value < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

45

### 2. Hubungan Sikap Ibu Tentang Konsumsi Sayur dan Buah Dengan

Perkembangan Motorik Anak Prasekolah

Perkembangan Motorik

Total p-value

Sikap Kurang Baik

Ibu n % n % N %

Kurang 0 0 7 100 7 100% 1,000

Baik 4 6,8 55 93,2 59 100%

\*Sumber: Data primer(2023); n = 66, Uji Fisher's exact

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perkembangan anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi. Persentase responden dengan sikap ibu yang baik

memiliki perkembangan motorik yang baik yaitu sebanyak 93,2 % dan nilai tersebut berbeda nyata dengan sikap ibu yang kurang dengan perkembangan motorik yang kurang sebanyak 6,8 %. Hasil uji Fisher's exact menghasilkan nilai hasil p-value = 1,000 (p-value < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

46

#### D. Pengetahuan Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah

Didasarkan dari tabel 5.2 hasil analisis menunjukkan pengetahuan ibu terhadap konsumsi sayur dan buah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi mempunyai pengetahuan yang kurang dengan jumlah 15,2% serta yang mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 84,4%.

Pengetahuan yang baik dari penelitian yang sudah dilakukannya oleh Soekanto (2011) yang mengemukakan bahwasanya mayoritas dari para responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pola makan yang diberik kepada anaknya. Pengetahuan yang baik ini memperlihatkan bahwasanya responden mendapatkan cukup banyak informasi mengenai pola makan anak yang diberik kepada anaknya serta juga perkembangan yang baik yang disesuaikan dengan umur maupun usia.

Selain daripada pekerjaan, tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkatan pendidikan dari seorang ibu. Pada riset ini, didasarkan dari tabel 5.1 yang ada di atas bisa diketahuinya yakni mayoritas pendidikan ibu anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi adalah lulusan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 52 orang dengan persentase 78,8%. Makin tingginya pendidikan seseorang maka daripada itu tingkatan dari ilmu pengetahuan yang dirinya miliki juga makin baik teruntuk perkembangan motorik anak.

Sejalan dengan riset yang sudah dilakukannya oleh (Notoatmojo, 2012) yang menyakan bahwasanya pendidikan tidaklah bisa dipisahkan dari aktivitas pembelajaran, tetapi pendidikan dibutuhkan teruntuk mendapatkan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat untuk hidup sosial. Maka daripada itu makin tingginya pendidikan seseorang maka akan makin gampang dalam memahaminya suatu informasi yang dirinya peroleh, hingga tingkatan dari pengetahuannya juga makin baik.

Pengetahuan yang kurang terhadap seorang ibu mengenai makanan sehat akan

47

membuat seorang anak menjadi jauh lebih mudah untuk terserang penyakit akibat dari makanan yang dikonsumsikannya tersebut tidaklah baik dan sehat. Efek dari anak-anak yang mengonsumsi makanan tidak sehat bakal membuat terjadinya reaksi akut berupa batuk, alergi, keracunan ataupun diare, untuk jangka waktu yang lama. Anak menyukai makanan di luar dikarenakan dirinya merasa tertarik oleh bentuk yang bervariasi dan juga menarik, kemasan yang bagus, rasa yang beragam, ajakan teman, serta juga terdapat hadiah yang menggiurkan. Perihal demikian membuat anak menjadi sangatlah begitu suka mengonsumsi jajanan jika dibanding dengan mengonsumsi buah, sayur, serta nasi (Sari, 2016)

Penelitian ini sesuai pada teori Lawrence Green yang mengemukakan yakni sikap itu dipengaruhi oleh adanya faktor predisposisi yang salah satunya itu ialah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari pengindraannya manusia yang melalui indera yang dimiliki yakni mata, telinga, rasa, hidung, serta juga raba. Pemberian informasi bakal membuat terjadinya peningkatan terhadap ilmu pengetahuannya seseorang. Pengetahuan bisa menjadikannya seseorang untuk bisa mempunyai kesadaran hingga seseorang akan berperilaku sesuai pada ilmu pengetahuan yang dirinya punya. Perubahan atas perilaku yang didasarkan dari kesadaran, pengetahuan, serta juga sikap yang positif bersifat langgeng dikarenakan didasarnya oleh kesadaran seseorang bukanlah atas dasar keterpaksaan (Notoatmodjo, 2011).

Pemberian makanan kepada anak bertujuan teruntuk menyerap serta juga

mendapatkan zat gizi penting yang diperlukan oleh tubuh dalam tahap tumbuh kembang anak. Gizi memiliki peranan perihal memulihkan serta juga memelihara kesehatan anak dan memiliki kegunaan untuk dijadikannya sebagai sumber energi guna melakukan kegiatan ataupun aktivitas sehari-hari. Selain nutrisi fisik, anak juga membutuhkan perihal yang lain juga dibutuhkan oleh anak teruntuk bisa meraih perkembangan serta juga pertumbuhan yang optimal yakni, perhatian dan juga sikap asuhan orang tua perihal memberikan

48 makan. Kesalahan dalam hal pemilihannya makanan bakal mengakibatkan terjadinya suatu perihal yang buruk yang bisa terjadi kepada anak baik di masa kini ataupun di era yang akan datang (Oktaviani, 2012).

Dengan bertambahnya usia anak, makanan yang diberi juga menjadi jauh lebih beragam serta bergizi seimbang untuk menunjang status gizi dan juga tumbuh kembangnya seorang anak. Ibu pada perihal ini sangatlah begitu berperan penting guna memilih dan juga menentukannya jenis makanan yang bakal diberi kepada anaknya. Pemberian konsumsi yang memadai memiliki suatu korelasi yang cukup baik dengan apa yang dikonsumsi anak yang pada akhirnya juga akan memberikan peningkatan terkait dengan kecukupan terhadap zat gizi. Tingkat kecukupan gizi yang ada pada anak ialah salah satu daripada faktor yang bisa mempengaruhinya status gizi yang ada pada anak (Virdani, 2014).

Berdasarkan uraian diatas asumsi peneliti berpendapat yakni faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap konsumsi sayur serta buah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi adalah usia, pendidikan, dan pendapatan. Menurut (Sari et al., 2018) faktor yang mempengaruhi konsumsi sayur serta juga buah anak dipengaruhinya oleh adanya faktor fisiologis, psikologis, sosial maupun kebudayaan.

#### E. Sikap Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah

Berdasarkan hasil analisis memperlihatkan sikap ibu terhadap konsumsi sayur serta buah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi memiliki sikap yang kurang sebanyak 10,6 % serta juga yang mempunyai pengetahuan yang baik dengan jumlah 89,4%.

Penelitian ini sesuai pada teori Lawrance green yang mengemukakan bahwasanya perilaku itu dipengaruhi oleh adanya berbagai macam faktor predisposisi yang salah satunya itu ialah sikap. Sikap ialah suatu respon maupun

49 reaksi yang masihlah tertutup dari seseorang, belum merupakan sebuah tindakan maupun juga aktifitas, namun merupakan sebuah kesiapan teruntuk bereaksi pada objek yang ada di lingkungan tertentu yang dijadikannya sebagai suatu penghayatan pada suatu objek (Notoatmodjo, 2010).

#### F. Perkembangan Motorik Anak Prasekolah

Berdasarkan hasil analisis mayoritas anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi memiliki perkembangan motorik yang kurang sebanyak 6,1% dan yang memiliki perkembangan motorik yang baik sebanyak 93,9%. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangatlah begitu dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, baik itu faktor lingkungan serta juga genetik. Salah satu faktor lingkungan adalah pengetahuan dan sikap orang tua khususnya ibu mengenai perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Keterlibatannya orang tua perihal memberikan simulasi perkembangan anak sangatlah begitu penting (Soetjningsih, 2013).

Berdasarkan tabel 5.1 analisis karakteristik pada pendidikan ibu dapat di lihat bahwa sebagian ibu berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 52 orang dengan persentase 78,8%. dan memiliki pendapatan yang tinggi sebanyak 55 orang dengan persentase 83,3% sehingga dengan ibu yang mempunyai pendidikan serta juga pendapatan yang tinggi bakal menjadi faktor frekuensi dan keragaman dalam konsumsi sayur dan buah untuk tercukupinya nutrisi pada anak.

Perkembangan seorang anak dipengaruhinya oleh cukup banyak faktor, yakni genetik (jenis kelamin). Di usia tertentu, anak perempuan serta laki-laki

sangatlah begitu berbeda dalam perihal laju pertumbuhan, tinggi badan, proporsi tubuh serta yang lain-lain hingga memiliki tinggi badan yang normal dan juga berbeda-beda. Pada anak perempuan bakal mengalaminya pubertas lebih awal jika dibanding dengan para anak lelaki, dikarenakan organ reproduksi yang ada pada anak perempuan berkembang jauh lebih awal dibanding dengan anak laki-

50 laki, pola fikir dari para anak perempuan juga jauh lebih cepat mengalami perkembangan jika dibandingkannya dengan para anak laki-laki, anak perempuan juga sangatlah unggul serta juga jauh lebih memperhatikan jika dibandingkannya dengan para anak lelaki (Yuniarti 2015).

#### Hubungan Pengetahuan Konsumsi Sayur dan Buah Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah

Didasarkan dari tabel 5.5, bisa diketahui bahwasanya hasil dari Crosstab Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah tidaklah memiliki suatu korelasi maupun hubungan yang terjadi diantara pengetahuan ibu dengan perkembangan anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi. Persentase responden dengan pengetahuan ibu yang baik memiliki perkembangan motorik yang baik yaitu sebanyak 92,7 % dan nilai tersebut berbeda nyata dengan pengetahuan ibu yang kurang dengan perkembangan motorik yang kurang sebanyak 7,3 %. Hasil dari dilakukannya pengujian statistik dengan cara mempergunakan Uji Fisher's exact menghasilkam nilai hasil p-value = 1,000 (p-value < 0,05) sehingga memiliki arti bahwasanya tidaklah ada hubungan maupun korelasi yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

Didasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukannya oleh (Andriani, 2013), dikatakan yakni rata-rata pendidikan dari para orang tua responden ialah SMA sederajat hingga rata-rata memiliki profesi sebagai seorang petani yang membuat kurangnya memperoleh perhatian serta juga kurangnya informasi mengenai bagaimana cara dalam meningkatkannya anak dengan perkembangan motorik hingga anak bisa bertumbuh serta juga berkembang dengan cara yang optimal teruntuk merangsang perkembangan motorik dari anaknya tersebut.

Hasil dari riset yang sebelumnya yang diperoleh nyatanya masih terdapat ibu yang mempunyai pengetahuan yang kurang dengan jumlah sebanyak 14 responden (43%). Perihal demikian disebabkan oleh karena ibu kurang

51 menyadari bahwasanya sangatlah pentingnya perkembangan motorik hingga mereka merasakan tidaklah lagi perlu untuk mencari tahu berbagai macam informasi tentang perkembangan motorik anak namun mereka hanyalah mengandalkan dari pengalaman yang sebelum-sebelumnya dengan tidaklah disadari bahwa pengalaman yang sebelumnya itu dilakukan dengan cara yang positif maupun juga negatif.

Kurangnya interaksi dengan lingkungan sekitar turut mempengaruhi pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik anak sehingga pengetahuan yang didapat tidak akan berkembang. Keterbatasan dalam mencari informasi juga bisa mempengaruhi bagi ibu sehingga menghambat ibu untuk mencari informasi terbaru dari perkembangan motorik pada anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat, 2013) didapatkan hasil uji statistik menggunakan uji spearman rho P Value = 0,369 >  $\alpha$  (0,05) yang artinya tidak ada hubungan antara peranan ibu dalam pemenuhan gizi anak dengan perkembangan motorik kasar anak. Karena dari hasil penelitian sebagian besar anak perkembangan motoriknya dipengaruhi oleh lingkungan dimana anak tersebut tinggal.

Pada penelitian berjudul hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian pola makan dengan perkembangan motorik halus yang dilakukan (Dwi, 2014) diperoleh hasil analisis menggunakan uji Spearman rank P=0,073 >0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang

pemberian pola makan pada anak dengan perkembangan motorik halus. Berdasarkan hasil penelitian pola makan sedang nilai perkembangan motoriknya baik 12 responden (62%), sedangkan pola makan baik dan nilai motorik kasarnya kurang 9 responden, sehingga membuktikan tidak terdapat hubungan antara pola makan dengan perkembangan motorik pada anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ela Dwi Prastiana, 2020) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pola makan anak dengan perkembangan motorik kasar anak di TK. Desa Teguhan dari hasil analisis menggunakan uji Fisher's exact didapatkan hasil diperoleh nilai

52  
 $p=0.064 > 0.05$  dapat diartikan tidak ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang pola makan anak dengan perkembangan motorik kasar anak. Semakin faham ibu tentang pemberian pola makan yang baik pada anak maka perkembangan motorik anakpun akan semakin membaik.

53

#### Hubungan Sikap Konsumsi Sayur dan Buah Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah

Berdasarkan tabel 5.6, dapat dilihat bahwa hasil Crosstab Hubungan Sikap Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perkembangan anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi. Persentase responden dengan sikap ibu yang baik memiliki perkembangan motorik yang baik yaitu sebanyak 93,2 % dan nilai tersebut berbeda nyata dengan sikap ibu yang kurang dengan perkembangan motorik yang kurang sebanyak 6,8 %.

Hasil uji statistic menggunakan uji Fisher's exact menghasilkan nilai hasil p-value = 1,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chusnica Mitsla, 2019 berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik dengan Chi-Square didapatkan nilai p-value  $>0,05$  dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara hubungan sikap terhadap konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak.

54

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rerata tingkat pendidikan dan pendapat ibu perbulan memperoleh hasil tinggi yaitu  $>50\%$ .
2. Rerata pengetahuan dan sikap ibu memperoleh hasil baik yaitu rata-rata 86,9%.
3. Rerata perkembangan motorik anak prasekolah baik yaitu rata-rata 93,7%.
4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna pengetahuan ibu terhadap konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah.
5. Tidak terdapat hubungan yang bermakna sikap ibu terhadap konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah.

#### B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti pada penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi" yaitu:

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah bekerjasama dengan pihak terkait seperti ahli gizi dan ahli gizi dapat memberikan penyuluhan tentang sikap terkait konsumsi sayur dan buah untuk meningkatkan kemauan konsumsi sayur dan buah pada anak prasekolah.

2. Bagi Ibu Anak Prasekolah

Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kembali pengetahuan serta

mendidik sikap ibu terhadap konsumsi sayur dan buah setiap hari untuk memenuhi kebutuhan gizi anak prasekolah.

55

### 3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah dengan variable penelitian yang berbeda.

### C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, ada beberapa keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh peneliti, antara lain:

1. Pada proses pengambilan data, dibutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan kuesioner dibawa pulang oleh responden dan beberapa data responden cukup banyak yang belum terisi.
2. Penelitian ini hanya pada pengetahuan dan sikap ibu tidak sampai dengan perilaku ibu oleh karena itu hasil dari penelitian ini tidak signifikan.

0.20%

**dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan tindakan Sadari pada siswi SMA Negeri 2 Bitung. b. Hubungan sikap dengan tindakan Sadari Berikut t ini merupakan hasil analisis hubungan sikap respoden dengan tindakan Sadari: Tabel 4.4 Analisis Hubungan Sikap Dengan**

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan tindakan Sadari pada siswi SMA Negeri 2 Bitung. b. Hubungan sikap dengan tindakan Sadari Berikut ini merupakan hasil analisis hubungan sikap respoden dengan tindakan Sadari: Tabel 4.4 Analisis Hubungan Sikap Dengan

<https://media.neliti.com/media/publications/348831-hubungan-pengetahuan-dan-sikap-dengan-ti-4c662dfa.pdf>

0.20%

**by AP Yusuf · 2020 · Cited by 4 — Analysis of the data used is using t-test at 0.05% as the significance level. Based on the results, the number of pretests showed on 39.6773.by DD Kuswoyo · 2020 · Cited by 3 — The students were given HIIT; it carried out twice a week for four weeks. Analysis of the data used is using t-test at 0.05% as the significance level.**

by AP Yusuf · 2020 · Cited by 4 — Analysis of the data used is using t-test at 0.05% as the significance level. Based on the results, the number of pretests showed on 39.6773.by DD Kuswoyo · 2020 · Cited by 3 — The students were given HIIT; it carried out twice a week for four weeks. Analysis of the data used is using t-test at 0.05% as the significance level.

<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1130862120302643>

0.20%

**... the creation of another area of such habitat in the vicinity, meant that it could be concluded that there was no significant adverse effect on the site**

... the creation of another area of such habitat in the vicinity, meant that it could be concluded that there was no significant adverse effect on the site

<https://quizlet.com/393361858/environmental-principles-flash-cards/?funnelUUID=4c468202-55ca-44d0-b1c7-5d67dd8cc90a>

0.20%

**by NWW Astuti · 2023 — 5. Dampak kekurangan konsumsi sayur dan buah. Kekurangan nutrisi seperti vitamin, mineral, serat, dan ketidakseimbangan asam-basa dalam tubuh sebagai akibat ...by NWW Astuti · 2023 — 2. Jenis sayur dan buah. 3. Manfaat sayur dan buah. 4. Anjuran konsumsi sayur dan buah. 5. Dampak kekurangan konsumsi sayur dan buah. J. KEGIATAN PENYULUHAN.**

by NWW Astuti · 2023 — 5. Dampak kekurangan konsumsi sayur dan buah. Kekurangan nutrisi seperti vitamin, mineral, serat, dan ketidakseimbangan asam-basa dalam tubuh sebagai akibat ...by NWW Astuti · 2023 — 2. Jenis sayur dan buah. 3. Manfaat sayur dan buah. 4. Anjuran konsumsi sayur dan buah. 5. Dampak kekurangan konsumsi sayur dan buah. J. KEGIATAN PENYULUHAN.

<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/10646/3/BAB%20II.pdf>

0.20%

by PP Aviana · 2021 · Cited by 2 — Ruwaidah, 2007 dalam Windi Kharisma Putra, 2016 antara lain: a. **Meningkatkan Kolesterol Darah. Jika tubuh kurang konsumsi buah dan sayur yang kaya akan serat, ...**  
by PP Aviana · 2021 · Cited by 2 — Ruwaidah, 2007 dalam Windi Kharisma Putra, 2016 antara lain: a. **Meningkatkan Kolesterol Darah. Jika tubuh kurang konsumsi buah dan sayur yang kaya akan serat, ...**

[http://eprintslib.ummgl.ac.id/2817/1/16.0603.0020\\_BAB%20I\\_BAB%20II\\_BAB%20III\\_BAB%20V\\_DAFTAR%20PUSTAKA%20-%20Prita%20Putri%20Aviana.pdf](http://eprintslib.ummgl.ac.id/2817/1/16.0603.0020_BAB%20I_BAB%20II_BAB%20III_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA%20-%20Prita%20Putri%20Aviana.pdf)

0.20%

**Jaringan komputer saat ini sudah dikembangkan hingga menjadi sangat cepat, mudah, dan juga reliabel. Komunikasi data merupakan bagian dari jaringan komputer ...Asam basa merupakan hal yang sangat penting di lingkungan karena banyak hal yang terjadi terkait dengan asam basa. ... tubuhnya hingga menjadi sangat kurus.**

Jaringan komputer saat ini sudah dikembangkan hingga menjadi sangat cepat, mudah, dan juga reliabel. Komunikasi data merupakan bagian dari jaringan komputer ...Asam basa merupakan hal yang sangat penting di lingkungan karena banyak hal yang terjadi terkait dengan asam basa. ... tubuhnya hingga menjadi sangat kurus.

<https://id.scribd.com/document/372787222/pengantar-teknologi-informasi>

0.20%

by MY Arief · 2022 · Cited by 2 — **Teknik pengambilan sampel pada riset ini adalah sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai ...**

by MY Arief · 2022 · Cited by 2 — Teknik pengambilan sampel pada riset ini adalah sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai ...

<http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/download/349/329>

0.20%

by Y Anggreny — **Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan konsumsi sayur dan buah pada anak usia prasekolah.**

by Y Anggreny — Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan konsumsi sayur dan buah pada anak usia prasekolah.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/download/84450/44133>

0.20%

by NVD Nay · 2020 · Cited by 5 — **Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan ketersediaan buah dan sayur dengan konsumsi buah dan sayur pada remaja di kalangan ...**

by NVD Nay · 2020 · Cited by 5 — Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan ketersediaan buah dan sayur dengan konsumsi buah dan sayur pada remaja di kalangan ...

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/30389/29306>

0.20%

by A Pratiwi · 2021 · Cited by 5 — **total sampel yang ada pada penelitian ini ialah sebanyak 60 sampel yang berasal dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Nilai.**

by A Pratiwi · 2021 · Cited by 5 — total sampel yang ada pada penelitian ini ialah sebanyak 60 sampel yang berasal dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Nilai.

<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JIAI/article/download/5065/3160>

0.20%

**untuk dipelajari lebih jauh serta kemudian ditarik kesimpulan. Arikunto (2010) ... Penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel terikat.**

untuk dipelajari lebih jauh serta kemudian ditarik kesimpulan. Arikunto (2010) ... Penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel terikat.

